



Kurangnya Komunikasi Interpersonal Orang Tua pada Anak Memicu Terjadinya Kenakalan Remaja di Desa Pisang Pala Kecamatan Galang

Saydina Maya Tanjung*, Susilawati Siregar, Jirza Raisa
Fahira, Arif Zidansyah dan Diky Syahputra

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

*email: *jurnalisecommunication@gmail.com

ABSTRACT

Aspects of communication are very important in the process of child growth, one of which is interpersonal communication which is a two-way communication to improve relationships between individuals, especially parents and children. But in the midst of the rampant negative influences that occur in the outside world, it requires parents to be more involved in the growth and development of children and one of them when communicating. Because poor communication between children and parents can have a negative impact on children's emotional development, so children are more individualistic. As in Pisang Pala Village, Galang District, this village is indeed a supporting factor for the occurrence of juvenile delinquency due to the lack of interpersonal communication between parents and children. So in this paper, it aims to describe the condition of adolescents' attitudes towards their parents and how to overcome them, using qualitative research methods. Therefore, communicating with each other is very important for parents to children, so that children can express their feelings so that they have a healthy personality.

Keywords: Parental Interpersonal; Communication; Juvenile Delinquency.

ABSTRAK

Aspek komunikasi sangat penting dalam proses tumbuh kembang anak, salah satunya adalah komunikasi interpersonal yang merupakan komunikasi dua arah untuk meningkatkan hubungan antar individu terutama orang tua dan anak. Namun di tengah maraknya pengaruh negatif yang terjadi di dunia luar, menuntut

orang tua untuk lebih terlibat dalam tumbuh kembang anak dan salah satunya saat berkomunikasi. Karena komunikasi yang kurang baik antara anak dengan orang tua dapat berdampak negatif terhadap perkembangan emosi anak, sehingga anak lebih bersifat individualistis. Seperti halnya di Desa Pisang Pala Kecamatan Galang, desa ini memang menjadi faktor pendukung terjadinya kenakalan remaja akibat kurangnya komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak. Maka dalam tulisan ini, bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi sikap remaja terhadap orang tua, dan cara mengatasinya dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Oleh karena itu, berkomunikasi satu sama lain sangat penting bagi orang tua kepada anak, agar anak dapat mengungkapkan perasaannya sehingga memiliki kepribadian yang sehat.

Kata kunci: Komunikasi Interpersonal, Orang Tua, Kenakalan Remaja

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial tentunya membutuhkan orang lain untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, seperti ayah, ibu, saudara, teman, sahabat, dan masih banyak lagi dengan tujuan untuk mendapatkan feedback secara instan. Interaksi antar manusia akan berlangsung melalui komunikasi yang merupakan hal penting dan selalu digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah komunikasi interpersonal, yaitu bertukar informasi, pendapat, perasaan terkait dengan peristiwa pribadi, dan membuat orang tersebut sedikit lebih mau terbuka tentang masalah yang dihadapi.

Kata komunikasi berasal dari bahasa latin, *comunicatus*, artinya berbagi atau menjadi milik bersama dan mengacu pada upaya yang bertujuan untuk mencapai kebersamaan. Dan diperjelas oleh ilmuan politik amerika serikat sekaligus pencetus teori komunikasi, Harold Lasswell, komunikasi adalah suatu proses menjelaskan siapa mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa. Judy C. Pearson dan Paul E. Nelson mengemukakan bahwa komunikasi mempunyai dua fungsi umum. Yang pertama, untuk kelangsungan hidup diri sendiri seperti ; kelangsungan fisik, dan meningkatkan kesadaran pribadi. Kedua, untuk kelangsungan hidup masyarakat, sekaligus untuk memperbaiki hubungan sosial dan mengembangkan keberadaan suatu masyarakat dan lingkungan keluarga (Fensi, 2013).

Menurut Joseph A. Devito sebagaimana dikutip oleh Ali Nurdin dkk, mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan, antara dua orang, atau di antara sekelompok kecil orang,

dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik segera. Dalam komunikasi interpersonal penyampaian dan penerimaan pesan seringkali tidak dapat diprediksi, bahkan hubungan interpersonal sangat cair dan kondisional. Pesan interpersonal dapat dipahami melalui dua elemen, yaitu isi pesan dan hubungan pesan. Isi pesan berkaitan dengan fokus atau tema yang sedang dibahas dan jelas menjadi pokok bahasan. Relasi pesan berkaitan dengan semua pernyataan dari kedua belah pihak yang menimbulkan rasa keterkaitan atau keterkaitan antara keduanya (Patriana, 2014).

Orang tua atau ibu dan ayah sangat berpengaruh dalam memainkan peran penting dalam pendidikan anak-anaknya. Pendidikan yang dilandasi cinta dan kasih sayang orang tua kepada anak merupakan bentuk kepedulian sebagai orang tua. Orang tua memiliki peran penting sekaligus sebagai pendidikan utama bagi anak-anaknya. Peran orang tua sangat penting untuk mengajarkan pendidikan kepada anak, sifat atau perilaku anak dilihat dari hasil pendidikan orang tuanya. Menurut A.H Hasanuddin menyatakan bahwa “orang tua adalah ibu dan bapak yang dikenal pertama kali oleh anak laki-laki dan anak perempuannya”.

Sangat disayangkan ketika orang tua dengan sengaja atau bahkan tidak sengaja menelantarkan anaknya, anak dititipkan oleh Sang Pencipta Amanah yang benar-benar harus dilindungi. Jika hal ini terjadi, maka akan membuat anak kurang perhatian dan kurang kasih sayang dari kedua orang tuanya. Sehingga perasaan tersebut dapat mempengaruhi dan berdampak buruk bagi tumbuh kembang anak, terutama pada perkembangan psikologisnya. Namun, kebanyakan orang tua saat ini tidak menyadari bahwa mereka telah mengabaikan anak-anak mereka.

Sebenarnya mengabaikan anak tidak hanya dilihat dari kurangnya kasih sayang atau perhatian. Namun hal ini juga berkaitan dengan semua kebutuhan anak. Mulai dari kebutuhan mental, fisik, kesehatan bahkan pendidikan. Biasanya mereka yang kurang kasih sayang dan perhatian akan cenderung mengalami berbagai masalah kesehatan, baik fisik maupun mental, dan pada akhirnya mereka akan menyelesaikan sendiri apa yang menurut anak layak untuknya tanpa meminta pendapat orang tuanya. Jadi, mereka melakukan banyak hal yang menyimpang. Perlu juga kita ketahui bahwa anak yang ditelantarkan oleh orang tuanya dapat dilihat dari berbagai faktor, antara lain kelalaian fisik seperti orang tua yang tidak memenuhi

kebutuhan dasar anak yaitu sandang, pangan dan papan. Yang meliputi kebersihan, kesesuaian pakaian, nutrisi dan tempat tinggal.

Kelalaian medis, misalnya menunda perawatan medis yang sangat dibutuhkan oleh anak. Pengawasan yang kurang memadai dengan tidak merawat anak di rumah, tidak memberikan perlindungan terhadap anak yang memungkinkannya terkena bahaya sehingga anak merasa tidak aman. Penelantaran emosional, seperti kekerasan terhadap anak, orang tua yang menyalahgunakan gizi sehingga mempengaruhi kesehatan anak dan tidak memberikan dukungan emosional. Kelalaian dalam pendidikan, seperti mengabaikan kebutuhan sekolah anak atau bahkan tidak menyekolahkan anak.

Dengan permasalahan seperti ini, maka akan berakibat pada hal-hal yang negatif bagi anak seperti tidak masuk sekolah, atau bolos sekolah. Terlihat anak yang memakai pakaian yang tidak pantas, anak yang melakukan pencurian, meminta uang kepada teman atau suka berbuat kriminal, anak cenderung berperilaku aneh dan tidak rasional dan sebaliknya sangat tertutup atau pendiam. Anak-anak akan menyalahgunakan obat-obatan atau alkohol bahkan pergaulan bebas dan banyak hal lainnya. Hal ini akan mempengaruhi kehidupan anak sehingga sulit baginya untuk berkembang dan tidak mendapatkan jalan yang benar untuk mengejar masa depan. Dan disinilah peran orang tua sangat penting dalam membangun komunikasi interpersonal bagi anak (Febianus, 2017).

Karena anak-anak adalah masa depan negara, kita perlu membesarkan dan melindungi mereka agar mereka kelak tumbuh dan menjadi manusia yang berkualitas. Gunakan tombol Sisipkan Kutipan untuk menambahkan kutipan ke dokumen ini. Dalam melahirkan generasi yang tangguh dan berkualitas, diharapkan adanya upaya yang konsisten dari orang tua dalam mendidik dan memperhatikan perkembangan dan pergaulan anak.

Kita sering mengetahui bahwa komunikasi interpersonal dianggap sebagai komunikasi yang paling efektif dalam mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang, karena sifatnya yang dialogis, sehingga dapat saling mempengaruhi. Misalnya komunikasi interpersonal yang terjadi pada orang tua harus lebih memperhatikan dan sering berkomunikasi dengan anak agar anak merasa didukung oleh keluarga dan lingkungannya. Dalam membentuk karakter anak selain dari faktor lingkungan, peran orang tua sangat penting dalam proses tumbuh kembang anak. Orang tua harus lebih

memberikan kasih sayang dan pendidikan yang sesuai pada usia anak. Memahami mereka dari setiap sudut pandang adalah tugas utama sebagai orang tua.

Komunikasi yang sering dilakukan antara anak dan orang tua adalah komunikasi interpersonal. Tanpa komunikasi interpersonal, seseorang dapat merasa terisolasi, kesepian, tidak dihargai, dan tidak dapat diterima. Seperti yang terjadi di Desa Pisang Pala, Kec. Galang dimana para pemuda di desa tersebut mengalami krisis moral akibat kurangnya komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak. Berdasarkan latar belakang yang sudah disusun, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui minimnya komunikasi interpersonal orang tua pada anak sehingga terjadinya kenakalan remaja di Desa Pisang Pala Kec. Galang (Sakdiah, 2014).

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap dapat menginspirasi anak muda untuk lebih peka terhadap keluarga dan lingkungan, sehingga kenakalan remaja dapat dihindari. Kemudian, terdapat dua manfaat dalam tulisan ini, pertama manfaat teoritis yang digunakan untuk menambah wacana komunikasi interpersonal atau antarpribadi. Kedua manfaat praktis untuk memberikan gambaran bagi masyarakat tentang pentingnya komunikasi interpersonal antar orangtua dan anak dalam kepribadian diri. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori komunikasi interpersonal. Sementara metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan metode survei, observasi, interpretasi dalam pengumpulan informasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan melakukan pendekatan deskriptif. Mengambil lokasi penelitian di Desa Pisang Pala Kecamatan Galang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Penelitian

Komunikasi interpersonal dapat dikatakan berhasil jika ada pengertian, saling menerima, seseorang dalam membaca gerak tubuh, dan umpan balik dari penerima. Ada lima aspek komunikasi interpersonal. Yaitu, pengertian, empati, dukungan, kepositifan, dan kesetaraan. Pada

umumnya setiap anak harus dekat dengan orang tuanya, agar dapat berkomunikasi, berkomunikasi dengan orang tuanya.

Komunikasi memiliki banyak fungsi, salah satunya adalah untuk menghilangkan tekanan atau stress. Tidak hanya memanfaatkan atau menghilangkan stres, peran komunikasi orang tua dengan anak dapat memberikan masukan, solusi, dan untuk mempengaruhi anak. Hal ini sesuai dengan pendapat John Powell yang mengatakan bahwa komunikasi memiliki lima tahap, yaitu obrolan ringan, tahap membicarakan orang lain, tahap ide dan pendapat, tahap hati dan perasaan, dan tahap puncak hubungan. Komunikasi pada tahap puncak biasanya yang dimiliki dalam hubungan antara anak dan orang tua (Fauzi, 2015).

Pada tahap ini, komunikasi ditandai dengan kejujuran dan interaksi, dan tidak ada lagi rasa malu atau halangan dalam mengungkapkan sesuatu bagi kedua belah pihak. Mereka bukan hanya basa-basi atau tentang orang lain, orang yang sudah berada di tahap ini bisa bertukar pikiran atau bersatu saat tidur atau menceritakan masalah yang sedang mereka alami saat makan malam bersama dengan kedekatan semacam ini. Orang tua yang dapat mempengaruhi anak untuk mengikuti keinginannya.

Secara umum komunikasi interpersonal juga bisa efektif dan tidak efektif, salah satu unsur penting dalam komunikasi interpersonal adalah waktu atau durasi, seperti yang dikatakan Mulyana dimana waktu akan sangat mempengaruhi komunikasi yang efektif. Perbandingan waktu bicara hanya satu jam akan memiliki efek yang berbeda dengan waktu bicara selama dua jam atau bahkan lebih. Komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak memiliki pengaruh yang besar terhadap keinginan motivasi dalam hidup dan harus efektif.

Komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak merupakan komunikasi antarpribadi dengan pribadi yaitu komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak yang terjalin secara terus menerus dan dapat mempengaruhi pikiran dan sikap remaja yang terlibat dalam komunikasi tersebut ada banyak gangguan dalam komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak, salah satunya adalah jarak. Jarak yang terlalu jauh dapat membuat komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak menjadi tidak efektif dan akhirnya terjadi konflik antara keduanya. Hal itulah yang membuat anak merasa terasing, merasa kurang bahagia, kesepian, tidak dihargai, sehingga memicu cara berpikir anak untuk mencari kebahagiaannya sendiri di luar rumah (Fensi, 2017).

Namun seringkali kita menemukan bahwa pengaruh lingkungan sekitar kita yang kurang baik dan kurangnya kontrol orang tua menyebabkan anak memiliki sikap moral yang kurang. Seperti halnya di Desa Pisang Pala yang merupakan lingkungan yang kurang efektif untuk digunakan sebagai sarana bersosialisasi dalam rangka peningkatan potensi anak. Secara umum, semua anak memiliki potensi positif yang memungkinkan mereka untuk berkembang, jika orang tua berpartisipasi dengan aktif memantau dan membimbing anak-anak mereka tujuannya untuk membantu dalam menemukan potensi mereka sebelum lingkungan sekitar mempengaruhi nya (Tamba, 2016).

Berdasarkan survey pendahuluan dengan subjek yang tinggal di Desa Pisang Pala, terdapat seorang remaja yang menyatakan jarang berkomunikasi dengan orang tuanya. Dulu, ketika ingin mengobrol dengan orang tuanya, bisa dilakukan kapan saja. Namun karena orang tuanya sering bertengkar dan mereka berdua jarang pulang, ia merasa tidak dipedulikan sehingga menimbulkan trauma yang membuat sang anak dipenuhi rasa takut dan cemas.

Dengan rasa takut dan cemas tadi akibat kurangnya perhatian dari orang tua mengakibatkan gangguan perilaku pada anak, seperti mencuri, membuat onar, dan melakukan bullying. Hal ini juga dengan adanya dukungan pada lingkungan sekitar sehingga terjadi kenakalan remaja. Awalnya anak memutuskan untuk mencari kenyamanan di lingkungan sekitarnya, ternyata bukan rasa nyaman yang didapatnya melainkan pengaruh buruk yang membuat anak terjebak dengan pilihannya sendiri. Termasuk juga minimnya pengetahuan anak yang tidak sekolah karena lingkungan yang kurang mendukung dalam proses peningkatan dibidang pendidikan, anak tersebut bahkan terpengaruh oleh budaya lingkungan yang beracun yang dipenuhi dengan para remajanya yang sudah lebih awal terkena hal-hal negative.

Untuk mencegah hal tersebut terjadi, diperlukan tindakan orang tua seperti mendekati diri dengan anak, mengarahkannya, dengan menyapa, menanyakan kabarnya, memberikan nasehat, memberikan pesan singkat dan menanyakan masalah yang terjadi pada anak, menyisihkan sedikit waktu bahkan meskipun dia sibuk. Karena dengan sedikitnya perhatian yang diberikan orang tua membuat anak merasa lebih diperhatikan. Karena komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak merupakan bentuk hubungan yang harmonis dalam keluarga. Oleh karena itu, diharapkan

orang tua lebih memperhatikan tumbuh kembang anaknya, mulai dari hal yang terkecil hingga hal yang terbesar dalam kehidupan anaknya (Fensi, 2017).

Seperti yang tercantum dalam Alqur'an surah al-luqman ayat 14 yang artinya: "Dan kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tua. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usianya dua tahun. Berayukurlah kepada-Ku dan kepada orangtuamu. Hanya kepada Aku kembalimu".

PENUTUP

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal harus dibangun lebih efektif antara orang tua dan anak. Memang komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak masing-masing memiliki kendala tersendiri, misalnya karena jarak dan kendala lainnya. Dalam hal ini orang tua harus lebih aktif mengawasi anaknya dari segala sisi agar anak tidak terjerumus dalam pergaulan bebas dan hal lainnya. Dan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan potensi anak sangat ditentukan oleh kebijakan orang tuanya dalam mendidik dan mengawasi. Karena semakin dekat kita dengan anak dan memberikan motivasi dan kasih sayang yang cukup, anak tidak akan berusaha mencari dan mendapatkan informasi dari siapapun kecuali kita orang tuanya. Semoga dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya dan penulis juga mohon maaf jika ada kesalahan dalam penulisan jurnal ini, dan mengharapkan kritik dan saran dari pembaca dimanapun yang bersifat membangun untuk penulisan jurnal yang lebih baik kedepannya

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar Fauzi. (2015). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Antara Dosen Dan Mahasiswa Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Akademik Mahasiswa. *Pekommas* 18, No. 1;
- Eva Patriana. (2014). Komunikasi Interpersonal Yang Berlangsung Antara Pembimbing Kemasyarakatan Dan Keluarga Anak Pelaku Pidana Di Bapas Surakarta. *Journal of Rural and Development*. Volume V, No. 2 (2014);

- Fensi, febianus. (2017). Membangun Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Dalam Keluarga. Jurnal Pengabdian dan kewirausahaan. Vol. 1 No. 1;
- Paulus Maruli Tamba. (2016). Realisasi Pemenuhan Hak Anak Yang Diatur Dalam Konstitusi Terhadap Anak Yang Berkonflik Dengan Hukum Dalam Proses Pemidanaan. Yogyakarta. Jurnal Fakultas Hukum Universitas Atma Jaya;
- Sakdiah. (2014). Karakteristik Manajemen Organisasi Islam. Al Bayan 20, No. 29

